

Diterima	: 19 Maret 2020
Direvisi	: 14 April 2020
Disetujui	: 27 April 2020
Diterbitkan	: 29 April 2020

STRATEGI ACADEMIC SELF-MANAGEMENT SISWA DALAM MENYELESAIKAN SEKOLAH SELAMA 2 (DUA) TAHUN DENGAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) (STUDI PADA SISWA KELAS XI SMA)

Reksiana¹ & Ade Kamalia²

e-mail: reksiana@iiq.ac.id¹, ade.kamalia96@gmail.com²

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

Jalan Ir. H. Juanda No.70, Pisangan, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

Abstrak: Penelitian ini disandarkan pada permasalahan terkait manajemen diri peserta didik yang kurang terorganisir, bermotivasi rendah, serta permasalahan minat belajar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti secara sistematis, aktual, akurat dan mendalam terkait fakta-fakta tentang strategi *academic self-management* siswa dalam belajar untuk menyelesaikan studi selama 2 (dua) tahun dalam program sistem kredit semester (SKS). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-talk* (berbicara dengan diri sendiri) merupakan salah satu aspek yang paling berkontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa. Aspek lain yang juga berkontribusi dalam memotivasi siswa seperti adalah pemilihan metode belajar sesuai dengan gaya belajar, penggunaan waktu berdasarkan skala prioritas, *deadline*, kerumitan tugas, lingkungan fisik dan sosial serta kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi diri untuk tujuan pembelajaran.

Kata-kata Kunci: Sistem Kredit Semester (SKS), strategi *academic self-management*

STUDENTS' ACADEMIC SELF-MANAGEMENT STRATEGY IN COMPLETING STUDY WITHIN TWO YEARS THROUGH SEMESTER CREDIT SYSTEM

Abstract: This research is based on problems related to self-management of students who are less organized, less motivated, and problems of learning interest. The purpose of this study is to describe the actual state of the objects studied systematically, actual, accurate and in-depth related to facts about the academic self-management strategies of students in learning to complete studies for 2 (two) years in the semester credit system program (SKS). The method used in this research was qualitative with descriptive analysis type. Data collection techniques used in the form of participatory observation, interviews and documentation. While the data analysis technique used the Miles and Huberman models. The results showed that self-talk is one of the most contributing aspects in providing motivation to students. Other aspects that also contribute to motivating students such as the selection of learning methods in accordance with learning styles, the use of time based on priorities, deadlines, complexity of tasks, physical and social environment and the ability of students to evaluate themselves for learning purposes.

Keywords: academic self-management strategy, semester credit system

PENDAHULUAN

Pendidikan perlu dikembangkan agar memiliki daya saing global, karena yang menjadi pesaing kita bukan hanya masyarakat Indonesia saja melainkan masyarakat dunia. Pada tanggal 1 Januari 2016 dibukalah program pemerintah mengenai MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang menimbulkan daya saing dalam bekerja. Hal ini menimbulkan pendidikan pun juga harus berkembang agar generasi penerus bangsa tidak tertinggal dan dapat bersaing dengan negara lain. Persaingan ini menimbulkan masyarakat Indonesia juga harus memiliki keterampilan di samping pengetahuan yang luas.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan yaitu dengan memberikan wewenang kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah itu sendiri. Salah satu otonomi sekolah dalam mengembangkan kurikulum dari pemerintah yaitu dengan menetapkan beban belajar pada siswanya dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 Ayat (1) yakni setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya serta menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan dan batas waktu yang ditetapkan. Kemudian pasal tersebut dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi yang mengatur beban belajar yang terdiri dari dua macam yaitu sistem paket dan sistem kredit semester (SKS). Sistem Kredit Semester (SKS) diartikan sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan atau kecepatan belajar.

Fakta mengenai sistem kredit semester (SKS) adalah bahwasanya di Inggris, contohnya, SKS telah diterapkan sejak *primary school* (SD). Sistem ini terbukti menghasilkan lulusan berkualitas. Apabila suatu saat nanti SKS diterapkan di semua sekolah di Indonesia, diharapkan hal itu memberikan hasil lebih baik bagi generasi penerus bangsa.

Hal ini sesuai dengan tujuan diterapkannya sistem kredit semester (SKS) di sekolah yakni dengan pelaksanaan SKS, peserta didik belajar dengan

motivasi lebih tinggi, memiliki kepribadian, dan sesuai dengan potensinya. Dengan demikian dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Walaupun pembelajaran dilakukan selama 2 (dua) tahun dan mengalami kesulitan dalam belajar karena pembelajaran dipadatkan, meskipun mereka bisa lulus tepat waktu, namun adanya kendala dan kesulitan yang mereka rasakan, seperti; kegiatan pembelajaran peserta didik yang sangat padat, manajemen diri peserta didik kurang, rendahnya motivasi, serta permasalahan minat belajar peserta didik.

Adapun *academic self-management* menurut Demboo adalah "*Academic Self-management is a key term in understanding successful learners. They self manage or control the factors influencing their learning*". Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *academic self-management* merupakan suatu pengaturan diri untuk membuat strategi dalam pendidikan yang digunakan oleh pelajar untuk bisa mengontrol cara belajarnya sehingga dapat mencegah dan menghindari faktor-faktor penghambat dalam belajar.

Terkait dengan *self-management*, Woolfolk yang dikutip oleh Harlina, menerangkan bahwa manajemen dari perilaku sendiri dan pengambilan tanggungjawab atas tindakan sendiri, serta penggunaan prinsip-prinsip belajar perilaku untuk mengubah perilaku (Harlina, 2015). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa *academic self-management* merupakan strategi dalam keterampilan diri yang digunakan oleh peserta didik untuk mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik keterampilan dalam mengatur hambatan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal.

Kennet yang dikutip oleh Samhah, menambahkan bahwa *academic self-management* dapat terjadi karena ada suatu usaha untuk memotivasi diri sendiri, memajemen dirinya dan berusaha untuk memperoleh apa yang ingin dicapai oleh peserta didik.

Dengan demikian, dari problematika yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka akan dikaji dan dianalisa terkait Strategi *Academic Self-Management* Siswa dalam Menyelesaikan Studi Selama 2 (Dua) Tahun dengan Sistem Kredit Semester (SKS).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan dengan jenis analisis deskriptif. Tempat penelitian di sekolah SMA *International Islamic High School Republic of Indonesia* (IIHS RI). Sumber data

utama adalah bagian akademik sekolah dan empat siswa-siswi kelas XI SMA *International Islamic High School Republic of Indonesia* (IIHS RI)), kemudian sebagai bagian dari uji triangulasi dalam penelitian ini, data juga diambil dari para *muaddib* dan *muaddibah* asrama, serta sumber dokumenter berupa buku panduan SKS dan panduan pengembangan kurikulum sekolah, hasil-hasil observasi yang berupa catatan lapangan selama observasi, dan dokumentasi berupa foto dan audio. Teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan analisis data secara induktif model *Miles and Huberman*. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis adalah sebagai berikut.

Pertama, mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian dari pembahasan para ahli dan penelitian terdahulu yakni berupa buku, jurnal, maupun skripsi. *Kedua*, menggabungkan informasi yang telah didapatkan dari pengamatan di lapangan. *Ketiga*, menganalisis hasil data-data wawancara yang telah dilakukan dan diperkuat dengan teori, jurnal, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah *International Islamic High School Republic of Indonesia* (IIHS RI) menggunakan sistem kredit semester (SKS) selama dua tahun dalam menyelesaikan. Karena waktu pembelajaran sangat padat dan peserta didik harus mencapai target lulus 2 (dua) tahun, maka dibutuhkanlah strategi manajemen diri agar tujuan pendidikan tercapai. Hal tersebut menjadikan peserta didik harus dapat mengatur dan mengelola dirinya sebaik-baiknya untuk dapat menyelesaikan masa studinya selama 2 (dua) tahun.

Manajemen diri secara umum terdiri dari tiga langkah utama, yaitu menentukan tujuan, memonitor dan mengevaluasi kemajuan, dan memberikan penguatan diri. Apabila tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan orang-orang yang mampu mendidik dirinya maka siswa harus belajar mengatur hidupnya dengan menentukan tujuannya sendiri, memonitor dan mengevaluasi perilakunya, dan menyediakan penguatan untuk dirinya. (Uno, 2006)

Manajemen diri dilakukan agar tujuan pendidikan tercapai dan dapat mengatur dan meminimalisir agar hambatan-hambatan tidak menjadikan sebuah kegagalan. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Demboo (2004) yang mengatakan bahwa: "*Academic Self-management is a key term in understanding successful learners. They*

self manage or control the factors influencing their learning" academic self-management." Yang berarti: "*Academic self-management* merupakan kunci dalam mencapai kesuksesan belajar. Mereka peserta didik mengontrol diri atau mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran."

Demboo (2004) menjelaskan bahwa terdapat beberapa aspek mengenai *academic self-management* yaitu *motivation, methods of learning, use of time, physical and social environment, dan performance*.

Aspek *pertama, motivation (motivasi)*. Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan. (Basleman dan Mappa, 2011)

Motivasi dipandang sebagai proses internal dalam diri siswa yang memberi energi dan menentukan tingkah laku siswa. Proses internal ini mencakup tujuan, kepercayaan, persepsi, dan harapan. Misalnya, kegigihan siswa pada suatu tugas sering kali terkait dengan seberapa kompeten siswa yakin dalam menyelesaikan tugas. Juga, keyakinan siswa tentang penyebab kesuksesan dan kegagalan siswa pada tugas saat ini, mempengaruhi motivasi dan perilaku siswa pada tugas di masa yang akan datang. (Demboo, 2004)

Dalam proses belajar terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, di antaranya menurut Syah (2002) dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu:

1. Faktor internal yaitu faktor yang ada pada diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri, yang terdiri dari:
 - a. Lingkungan sosial, yaitu meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orang tua atau keluarga dan teman sekolah.
 - b. Lingkungan non sosial meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal ke sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orang tua dan lain-lain.

Adapun menurut Suryabrata (2008) bahwa hal-hal yang mendorong motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

1. Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
3. Adanya sifat ingin mendapatkan simpati dari

orang tua, guru dan teman-temannya.

4. Adanya sifat ingin memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha baru. Baik dengan kooperasi maupun dengan kompetensi.
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai ilmu pengetahuan
6. Adanya ganjaran dan hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Dalam mengelola diri, para siswa kelas XI SMA *International Islamic High School Republic of Indonesia* (IIHS RI) membutuhkan motivasi yang dapat memberikan energi kepada mereka untuk menyelesaikan tugas dan untuk mempertahankan kemajuan menuju pencapaian tujuan. Menurut keempat siswa dan siswi tersebut, orang yang paling berpengaruh dalam memotivasi mereka dalam belajar adalah orang tuanya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyani dan Yusri (2013) bahwa, terdapat tingkat hubungan cukup kuat yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Dengan adanya perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya berupa motivasi dalam belajar, dapat membuat prestasi anak di sekolah menjadi meningkat. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Henry bahwa "Semakin tinggi perhatian orang tua terhadap prestasi anak-anaknya, maka semakin tinggi pula prestasi yang dicapai anak-anak itu, dan sebaliknya".

Adapun motivasi yang dilakukan oleh siswa-siswi *International Islamic High School Republic of Indonesia* (IIHS RI) adalah dengan memotivasi dirinya agar cepat menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak menunda dan menumpuk tugas dikarenakan akan berdampak pada tugas-tugas lainnya, serta mencari teman yang tujuannya sama. Misalnya tujuannya adalah untuk belajar dan masuk perguruan tinggi yang diinginkan. Maka, cari teman yang cita-citanya juga sama agar dapat termotivasi.

Kemudian salah satu cara membangun motivasi diri ketika menurun adalah dengan menceritakan permasalahannya ke orang tua, teman dan gurunya, atau kepada orang yang dipercayainya untuk dapat membangkitkan motivasi diri ketika menurun. Selain itu, motivasi yang dilakukan oleh siswa-siswi tersebut adalah dengan melakukan *self-talk* atau *self-verbalization* yakni mengatakan pada diri sendiri bahwa: "saya pasti bisa." Serta meyakinkan diri bahwa kelemahan yang dimiliki bisa diatasi dan dilalui dengan baik. Menurut siswa-siswi *International Islamic High School Republic of Indonesia* (IIHS RI), pengaruh

self-talk sangat membantu mereka dalam melakukan motivasi diri dalam kegiatan belajar.

Mengenai *self-talk*, penelitian yang dilakukan oleh Hanifati (2017), menyebutkan bahwa walaupun siswa melakukan *self-talk*, dampak yang diberikan tidak bertahan lama. Awalnya kecemasan dapat ditekan, tetapi lama kelamaan kecemasan muncul kembali dan menyebabkan reaksi fisik yang berlebihan seperti berkeringat, tangan dingin hingga gemeteran. Hal ini disebabkan perasaan tidak yakin siswa terhadap kemampuannya dan ketakutan siswa yang membuat siswa enggan tampil maksimal di depan kelas.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan *self-talk* siswa harus yakin bahwa dia dapat mengatasi kelemahannya, agar dampak dari *self-talk* berhasil dan kelemahan dapat diatasi dengan baik. Selain itu, dari pemaparan mengenai motivasi yang dilakukan siswa-siswi *International Islamic High School Republic of Indonesia* (IIHS RI) di atas sama seperti motivasi yang dilakukan oleh siswa lain pada umumnya. Walaupun sama, tetap terdapat letak perbedaan yakni motivasi diri yang membantu siswa-siswi *International Islamic High School Republic of Indonesia* (IIHS RI) dalam kegiatan belajar yang lebih dominan adalah dengan menggunakan *self-talk*.

Aspek kedua, **methods of learning (metode belajar)**. Istilah lain untuk metode pembelajaran adalah strategi belajar. Strategi belajar adalah metode yang digunakan siswa untuk memperoleh informasi. Siswa yang berprestasi tinggi menggunakan lebih banyak strategi pembelajaran daripada siswa yang berprestasi lebih rendah. Seperti menggarisbawahi, merangkum, dan menguraikan adalah contoh dari strategi pembelajaran. (Dembo, 2004).

Strategi belajar bersifat individual, artinya strategi belajar yang efektif bagi diri seseorang belum tentu efektif bagi orang lain. Untuk memperoleh strategi belajar efektif, siswa perlu mengetahui serangkaian konsep yang akan membawanya menemukan strategi belajar yang paling efektif bagi dirinya. (Eliasa, 2011)

Selain itu, menurut Uno (2006) terdapat lima prinsip belajar yaitu:

1. Mengenali betul apa yang menarik untuk kita
Jika kita mengetahui betul apa sesungguhnya yang menarik bagi kita, tentu akan lebih mudah mencari ragam informasi penting yang akan kita pelajari. Tak ada seorang pun yang mampu memberikan informasi tentang apa yang menarik untuk kita pelajari kecuali kita sendiri.
2. Kenalilah kepribadian diri sendiri

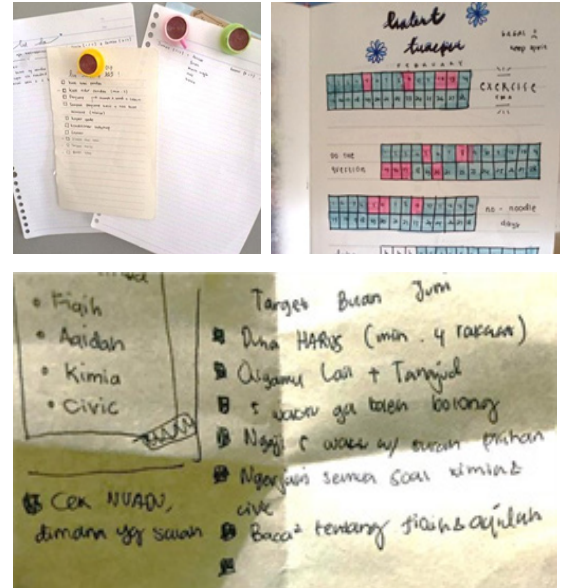
Jika kita tahu betul siapa kita dan apa yang kita inginkan, maka mempelajari sesuatu yang sesuai dengan keinginan dan kepribadian kita menjadi lebih mudah dilakukan. Sebab, apapun yang akan kita pelajari dan pahami, seringkali menjadi sia-sia jika ternyata tak sesuai dengan kepribadian kita.

3. Rekam semua informasi dalam kata
Langkah yang paling mudah untuk memahami, dan mempelajari sesuatu adalah dengan kata. Jadi, langkah yang paling mudah dan bijaksana adalah apabila kita terbiasa merekam semua informasi itu dengan cara menuliskannya kembali dalam bentuk apa saja. Gambar, coretan, dan yang terbaik adalah catatan tertulis buatan tangan sendiri.
4. Belajar bersama orang lain
Cara termudah untuk belajar yang sesungguhnya adalah apabila kita melakukannya secara bersama-sama. Prinsip belajar ini hampir selalu efektif bagi setiap orang, apapun karakter belajar yang dimilikinya. Selain itu, belajar juga menjadi terasa lebih menyenangkan dan ringan, apabila dilakukan secara bersama-sama.
5. Hargai diri sendiri
Belajar memahami dan menyerap informasi akan menjadi lebih terasa bermanfaat dan berarti apabila kita menghargainya. Jadi, rencanakan apa yang akan dipelajari dan pahami. Setelah itu, cobalah membuat jeda di antara waktu belajar yang akan dilakukan. Setelah itu, lihat seberapa besar tingkat keberhasilan dalam mempelajari suatu informasi atau fakta tertentu.

Adapun metode belajar yang dilakukan siswa-siswi *International Islamic High School Republic of Indonesia* (IIHS RI) agar dapat menyelesaikan studi selama 2 (dua) tahun adalah sebagai berikut.

1. Metode belajar yang efektif adalah dengan belajar setiap hari, sedikit demi sedikit dan konsisten. Serta menjaga ritme dalam belajar, kemudian *prepare* terlebih dahulu sebelum belajar.
2. Metode belajar dengan cara berdiskusi bersama teman. Cara ini sangat efektif untuk siswa yang memiliki gaya belajar audio. Karena manfaat dari pembelajaran diskusi adalah adanya hubungan timbal balik yang dirasakan ketika sedang belajar.
3. Metode belajar dengan membuat *schedule* harian yang berisi target yang harus dilakukannya untuk keesokan harinya. Kemudian menulis kejadian penting di beberapa *notes* yang

ditempel di lemari. Hal tersebut dilakukan sebagai pengingat agar tidak lalai dengan tugas yang diberikan oleh sekolah dan asrama. Contoh *schedule* yang dapat dibuat seperti siswa *International Islamic High School Republic of Indonesia* (IIHS RI) berikut ini.



Gambar 1. Contoh *Schedule*

4. Metode belajar dari Tionghoa yakni daya juang dalam belajar yang tinggi dan ambisi yang kuat untuk mencapai target. Metode ini dilakukan oleh salah satu siswa *International Islamic High School Republic of Indonesia* (IIHS RI) karena siswa tersebut menanamkan ajaran bahwa: "Kamu tidak ada gunanya belajar kalau kamu ngafal mati".
5. Metode belajar lain yang dilakukan adalah dengan menstabilo kata-kata kunci dalam buku pelajaran atau dengan mencatat kata-kata kunci yang disampaikan oleh guru ketika sedang menjelaskan pelajaran di tangan, buku, notes atau media lainnya. Kemudian menginterpretasikannya dengan bahasa sendiri. Metode ini cocok untuk siswa yang memiliki karakter sulit menghafal satu paragraf dalam buku.

Dari paparan di atas terlihat bahwa metode belajar yang dilakukan siswa-siswi *International Islamic High School Republic of Indonesia* (IIHS RI) berbeda-beda. Hal ini membuktikan bahwa metode belajar bergantung pada karakter siswa dan gaya belajar siswa.

Aspek ketiga, *use of time* (penggunaan waktu). Menurut Demboo (2004) dalam bukunya *motivation and learning strategies for college success: a self-management approach* mengatakan bahwa:

Apabila seseorang sangat memperhatikan waktunya, maka ia tidak akan menyia-nyiakannya satu kali pun dalam menata skala prioritas, dan ia akan memberikan setiap waktu sesuai hak masing-masing. Selain itu, orang yang dapat *manage* waktunya dapat meminimalisir waktu-waktu yang terbuang dengan percuma. Karena penataan waktu merupakan faktor terpenting agar tugas atau kerja dapat terselesaikan secara teratur dan tepat waktu.

Mengapa manajemen waktu tampaknya sangat penting dalam menentukan keberhasilan akademik? Karena penggunaan waktu berdampak pada manajemen diri. Jika seorang siswa mengalami kesulitan berurusan dengan waktu, dia akhirnya melakukan apa yang paling mendesak ketika memutuskan tugas mana yang harus dilakukan terlebih dahulu. Siswa dengan keterampilan manajemen waktu yang lebih baik cenderung memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada siswa dengan keterampilan manajemen waktu yang kurang baik. (Demboo, 2004)

Adapun strategi *academic self-management* dalam hal penggunaan waktu yang dilakukan oleh siswa-siswi *International Islamic High School Republic of Indonesia* (IIHS RI) adalah menentukan tugas yang harus dikerjakan berdasarkan skala prioritas. Kemudian dilihat dari *deadline* tugas tersebut dikumpulkan yaitu dengan cara memilih mengerjakan tugas yang sulit terlebih dahulu, kemudian mengerjakan tugas yang mudah. Hal tersebut dilakukan karena tugas yang mudah itu bisa dikerjakan dengan cepat. Selain itu, penggunaan waktu luang dihabiskan untuk les privat dengan guru guna mengembangkan potensi yang dimiliki.

Hal tersebut sesuai sebagaimana yang dijelaskan Jawwad (2007) dalam bukunya manajemen diri yang menyatakan bahwa:

Seseorang yang sangat memperhatikan waktunya, maka dia tidak akan menyia-nyiakannya satu kali pun dalam menata skala prioritas, dan dia akan memberikan setiap waktu sesuai hak masing-masing. Selain itu, orang yang dapat *manage* waktunya dapat meminimalisir waktu-waktu yang terbuang dengan percuma. Karena penataan waktu merupakan faktor terpenting agar tugas atau kerja dapat terselesaikan secara teratur dan tepat waktu.

Pada aspek penggunaan waktu dalam *academic self-management*, cara yang dilakukan oleh siswa-siswi *International Islamic High School Republic of Indonesia* (IIHS RI) adalah berdasarkan skala prioritas, *deadline*, dan kerumitan tugas.

Aspek keempat, *physical and social environment* (**lingkungan fisik dan sosial**). Menurut Demboo (2004) manajemen diri dari lingkungan sosial berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menentukan kapan siswa tersebut perlu bekerja sendiri atau bekerja sama dengan orang lain, atau ketika tiba saatnya untuk mencari bantuan dari instruktur, tutor, rekan kerja, dan sumber non-sosial seperti buku referensi, buku teks tambahan, atau internet.

Adapun strategi *academic self-management* dalam hal lingkungan fisik dan sosial yang dilakukan oleh siswa-siswi *International Islamic High School Republic of Indonesia* (IIHS RI) adalah sebagai berikut.

1. Memilih lokasi tempat untuk belajar agar tidak mengganggu konsentrasinya adalah dengan tidak memilih tempat yang ramai.
2. Ketika terdapat kesulitan dalam belajar, siswa bertanya kepada teman dan guru. Atau jika teman tidak mengetahui maka dapat mencarinya di internet mengenai perihal tersebut.
3. Cara menentukan kapan siswa bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain adalah dengan melihat situasi dan kondisi lingkungan. Maksudnya adalah ketika siswa mengetahui bahwa konsentrasinya akan terpecah jika belajar bersama, maka lebih baik belajar sendiri. Kemudian ketika terdapat tugas berkelompok maka belajar bekerja sama dengan orang lain.
4. Cara siswa memodifikasi lingkungan di kelas agar tidak mempengaruhinya dalam belajar adalah dengan cara duduk bersama teman yang memiliki tujuan yang sama, rajin dalam belajar.
5. Cara lain dalam memodifikasi lingkungan di kelas bagi karakter siswa yang tidak mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya adalah dengan memposisikan diri dalam belajar dapat di mana saja dan dengan siapa saja di situasi dan kondisi apapun, serta menentukan sendiri kapan dia harus belajar sendiri dan bersama dengan teman-temannya.
6. Letak posisi tempat duduk di samping orang yang rajin yang memiliki peringkat di atasnya. Sehingga memacu untuk bersaing ketika belajar.
7. Bagi siswa yang terpengaruh jika duduk di belakang akan membuatnya mengantuk, maka posisikan tempat duduknya di tengah atau di depan.

Strategi *academic self-management* dalam hal lingkungan fisik dan sosial yang dilakukan oleh siswa-siswi *International Islamic High School Republic of Indonesia* (IIHS RI) membuktikan bahwa faktor lingkungan fisik dan sosial sangat mempengaruhinya dalam belajar, sehingga siswa dalam belajar dituntut untuk dapat bersikap *responsible* terhadap dirinya sendiri.

Aspek terakhir adalah *performance* (kinerja). Menurut Demboo (2004) aspek terakhir yang dinilai penting dalam *academic self-management* adalah kinerja. Baik buruknya kinerja dapat dipengaruhi dan dihasilkan dari *academic self-management* peserta didik. Untuk mengetahui bagaimana kinerja dalam siswa dibutuhkan pemantauan dan pengontrolan kesesuaian antara tujuan awal dengan hasil yang didapatkan.

Aspek kinerja dalam *academic self-management* yang dilakukan oleh siswa-siswi *International Islamic High School Republic of Indonesia* (IIHS RI) untuk mengetahui proses kinerjanya baik atau buruk dalam belajar adalah dengan cara melakukan evaluasi diri setelah mendapatkan hasil tugas atau hasil akademik dengan melakukan pemantauan dan pengontrolan antara tujuan awal dengan hasil yang didapatkan apakah sesuai, walaupun terkadang terdapat kendala ketika melaksanakannya.

Adapun contoh evaluasi diri setelah mendapatkan hasil tugas adalah jika terdapat pertanyaan yang tidak bisa dijawab, maka tanyakan kepada guru, mencari tahu letak kesalahan di mana dan yang benar seperti apa. Hal di atas dimaksudkan agar dapat mengetahui dan memperbaiki kinerja agar tidak terulang kembali hal yang tidak diinginkan.

Adapun contoh cara evaluasi setelah mendapatkan hasil akademik adalah dengan cara memeriksa target, misalkan semester 1, 2, 3, 4, 5 sudah memiliki target. Semester 1 (satu) mendapatkan nilai akhir 85 (delapan puluh lima), semester 2 (dua) mendapat 85 (delapan puluh lima), maka semester 3 (tiga) siswa harus mendapatkan nilai 88 (delapan puluh delapan), semester 4 (empat) menaikkan target untuk mendapatkan nilai 89 (delapan puluh sembilan), kemudian semester 5 (lima) berusaha menaikkan target mendapatkan nilai 92 (sembilan puluh dua).

Selain itu, untuk mengetahui pemantauan dan pengontrolan, siswa dapat mengkritik jadwal atau *schedule* yang telah dibuat yang menjadi daftar target jika tidak berjalan dengan baik. Dengan demikian adanya motivasi dan usaha yang maksimal dari seseorang, maka akan menjadikan individu tersebut memiliki kinerja yang baik serta dapat memudahkan dalam mencapai tujuan.

PENUTUP

Temuan dalam penelitian ini sangat menarik, karena salah satu aspek yang paling berkontribusi dalam memberikan siswa motivasi adalah *self-talk* (berbicara dengan diri sendiri), dan didukung oleh aspek lain seperti; pemilihan metode belajar sesuai dengan gaya belajar, penggunaan waktu berdasarkan skala prioritas, *deadline*, dan kerumitan tugas. Temuan lain dari penelitian ini; ternyata lingkungan fisik dan sosial yang dapat menumbuhkan sikap *responsible* terhadap diri antar peserta didik, serta peserta didik mengevaluasi diri untuk mengetahui kesesuaian tujuan pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya sistem pelaksanaan SKS di SMA IIHS telah menemui standar Panduan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester yang dipublikasikan oleh pemerintah. Namun, yang peneliti temukan di lapangan bahwa terkadang secara teknis dalam pelaksanaannya masih memiliki kendala. Hal tersebut seperti pembelajarannya dengan menggunakan UKBM, akan tetapi ketika ujian tidak berdasarkan UKBM. Kemudian sekolah yang mengatur untuk penentuan peminatan peserta didik. Adapun dalam pelaksanaan SKS terdapat kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh setiap siswa. Kelebihannya, para siswa merasa senang karena cepat menyelesaikan pembelajaran di SMA selama dua tahun dan lulus dengan usia yang lebih muda. Terkait dengan kekurangannya, para siswa merasakan beban pemaksaan lulus dua tahun bagi siswa yang belum mampu, serta kurangnya waktu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing siswa dengan maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Basleman, Anisah dan Mappa, Syamsu. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Demboo, Myron H. (2004). *Motivation and learning strategies for college success: a self-management approach*. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Eliasa, Eva Imania. (2011). *Strategi Belajar*. Makalah disajikan dalam Seminar PPLKKN Mahasiswa di SMAK Al Islam Sleman. Tidak diterbitkan. Diakses melalui <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/eva-imania-eliasa-spd-mpd/microsoft-word-strategi-belajar.pdf>.
- Elisvi, Sindy. (2018). *Penggunaan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Manajemen Diri Dalam Be-*

- lajar Pada Kelas VIII SMP Nurul Ilmi Aini Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Lampung: Universitas Lampung.
- Fauzi, Imron. (2014). *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Jogjakarta: A-Ruzz Media.
- Febriyani, Rani dan Yusri. (2013). Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling*, 1 (2), 8-16. Diakses melalui <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/727/597>.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gie, The Liang. (2000). *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hanifati, Syifa. (2017). *Self-Talk dan Visual Image pada Siswa yang Mengalami Kecemasan Berbicara di Depan Kelas SMP Negeri 5 Purbalingga*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diakses melalui <https://lib.unnes.ac.id/29826/1/1301412044.pdf>.
- Harlina, Fitri Wahyuni. (2015). *The Academic Self-management Profile Of Students Guidance And Counseling Sriwijaya University*. Prosiding & Workshop Seminar International Konseling MALINDO Ke-4. Diakses melalui https://www.researchgate.net/publication/323605050_THE_ACADEMIC_SELF_MANAGEMENT_PROFILE_OF_STUDENTS_GUIDANCE_AND_COUNSELING_SRIWIJAYA_UNIVERSITY.
- Jawwad, M. Ahmad Abdul. (2007). *Manajemen Diri*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Jejak Perkuliahan, "Pendidikan di China" diakses melalui <https://laili-masrurroh.blogspot.com/2013/06/pendidikan-di-china.html>, diakses tanggal 8 Juli 2019.
- Kemendikbud. (2017). *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Diakses melalui <http://gerbangkurikulum.pdma.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/09/06.-Pedoman-Penyelenggaraan-SKS.pdf>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Atas/ Madrasah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemlu. "Sambut MEA, Kemlu Adakan Forum Kajian Strategi Tenaga Profesional Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN." <https://www.kemlu.go.id/id/berita/siaran-pers/Pages/Fkkl-n-ui.aspx>. Diakses tanggal 4 April 2019.
- Kompas.com, "Kenali Sistem Kredit Semester." <https://edukasi.kompas.com/read/2011/04/15/12410488/Kenali.Sistem.Kredit.Semester?page=all>. Diakses pada 8 Agustus 2019.
- Manzilati, Asfi. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: UB Press.
- Mukhlis, Akhmad. (2019). Diagnostik Studi Kasus Terhadap Kesulitan Belajar Siswa. Diakses melalui <https://www.kompasiana.com/16150033/5bd1b00bb-de57514ef214a93/diagnostik-studi-kasus-terhadap-kesulitan-belajar-siswa?page=all>. Diakses tanggal 1 maret 2019.
- Musfah, Jejen. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Peminat Program SKS Bertambah. *Jawa Pos*. Diakses melalui <https://www.pressreader.com/>. Diakses tanggal 2 Maret 2019.
- Prijosaksono, Ariwibowo dan Marlan Mardianto. (2001). *Self-management 12 Langkah Manajemen Diri: Guru Terbaik Sekaligus Musuh Terbesar Manusia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Prijosaksono, Ariwibowo dan Sembel, Roy. (2002). *Control Your Life: Aplikasi Manajemen Diri dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Samhah Asih Hanifiyah. (2017). *Kecenderungan Academic Self-management Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Keluarga*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses melalui http://repository.upi.edu/33403/1/S_PPB_1306711_Title.pdf.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Surmadi. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Metode Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Triwiyanto, Teguh. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12 ayat (1).
- Uno, Hamzah B. (2006). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zubaedah, Anis. (2017). Tingkat Disiplin Siswa dengan Sing Bat. *Radars Semarang.com*. diakses melalui <http://radarsemarang.com/2017/11/11/tingkat-disiplin-siswa-dengan-sing-bat/>. Diakses 24 Maret 2019.

